

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Stroke iskemik merupakan jenis stroke yang paling sering terjadi yang disebabkan oleh sumbatan aliran darah ke otak sehingga menimbulkan gangguan saraf yang serius. Kurangnya pemahaman kesehatan pada pasien stroke iskemik fase rehabilitasi menyebabkan keluarga terlambat mencari pertolongan, sehingga meningkatkan risiko kekambuhan, keparahan dan kematian, bahkan menurunkan peluang keberhasilan terapi awal karena keterlambatan tiba di rumah sakit (Siregar et al., 2023). Edukasi kesehatan yang diberikan oleh dokter atau perawat belum menjamin pasien memahami tindakan darurat yang harus dilakukan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media video meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pencegahan stroke secara signifikan (Suratun et al., 2023). Sehingga lebih efektif untuk mendukung pemahaman cepat pada kondisi kritis. Oleh karena itu, edukasi video berpotensi meningkatkan literasi kesehatan dan kualitas penanganan pasien stroke iskemik fase rehabilitasi di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

Laporan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2024 menyebutkan bahwa lebih dari 12 juta orang mengalami stroke setiap tahunnya, dan sekitar 70% di antaranya adalah stroke iskemik yang disebabkan oleh penyumbatan pembuluh darah otak, yang mengakibatkan hilangnya fungsi otak secara tiba-tiba (WHO, 2024). Di Indonesia, kasus stroke masih terus meningkat, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, yang

melaporkan bahwa 8,3 dari setiap 1.000 orang pernah mengalami stroke (SKI, 2023). Secara lokal, Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo mencatat pada tahun 2024 menyebutkan bahwa sebanyak 315.191 orang dengan Hipertensi dan sebanyak 17.092 orang dengan Diabetes Miletus menerima layanan kesehatan, keduanya merupakan faktor risiko utama untuk stroke iskemik (DINKES, 2024). Berdasarkan publikasi data Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo jumlah kasus stroke pada tahun 2024 tercatat sebanyak 471 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa stroke masih menjadi salah satu penyakit yang sering di temukan pada pelayanan kesehatan di rumah sakit. Selama periode penelitian di ruang rawat inap, diperoleh 82 pasien stroke iskemik fase rehabilitasi yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh literasi kesehatan berbasis video edukasi terhadap pengelolaan kesehatan pada pasien stroke iskemik fase rehabilitasi di RSU Muhammadiyah Ponorogo sesuai dengan jumlah responden yang telah ditentukan.

Penyakit stroke iskemik menjadi masalah yang besar karena jenis stroke iskemik paling sering terjadi dan muncul akibat adanya masalah saraf tertentu yang disebabkan oleh kerusakan pada pembuluh darah di otak. Hal tersebut diperburuk dengan kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang kesehatan, sehingga keluarga mengalami keterlambatan dalam melakukan tindakan yang tepat saat terjadi serangan berulang hingga menyebabkan kematian. Respons darurat yang lambat menyebabkan pasien kehilangan kesempatan untuk mendapat terapi rekanalisasi, yaitu tindakan untuk membuka kembali pembuluh darah otak yang tersumbat agar aliran darah bisa kembali

normal. Selain itu, edukasi yang biasa diberikan sering kali sulit untuk dipahami dengan baik, sehingga informasi penting terkait cara menangani stroke tidak dapat tersampaikan secara efektif (Siregar et al., 2023).

Rendahnya literasi kesehatan memberikan dampak negatif yang signifikan, mulai dari peningkatan keparahan gejala, terjadinya kekambuhan, kehilangan peluang terapi, hingga risiko kecacatan dan kematian yang lebih tinggi. Pasien dengan literasi rendah diketahui memiliki retensi pengetahuan yang rendah, sehingga informasi edukasi yang diberikan di rumah sakit tidak bertahan lama dan meningkatkan risiko kekambuhan. Dari sisi pemulihan, tingkat literasi yang rendah berkaitan dengan hasil jangka panjang yang kurang baik, termasuk kemampuan fisik dan psikososial yang menurun. Namun, intervensi edukasi yang tepat dapat memberikan dampak positif yang besar. Hal ini dibuktikan pada penelitian Siregar et al. (2023), di mana penyuluhan pre-hospital dapat meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga dari 55% kategori kurang menjadi 72,5% kategori baik setelah intervensi. Meskipun demikian, peningkatan ini masih belum cukup signifikan untuk mengubah perilaku secara konsisten, sehingga dibutuhkan metode edukasi yang lebih kuat dalam mempengaruhi pemahaman dan keterampilan tindakan darurat.

Video edukasi terbukti paling efektif dalam meningkatkan pemahaman karena *stroke education through video* mampu meningkatkan pengetahuan pasien ($p = 0.002$) dan keterampilan pencegahan ($p = 0.003$). Video memiliki kemampuan menjelaskan proses, menampilkan visual nyata, dan memperkuat ingatan sehingga lebih mudah dipahami daripada edukasi lisan atau leaflet.

Namun, beberapa pasien masih memiliki kesulitan untuk mengakses video, maka harus melibatkan anggota keluarga untuk membantu memutar videonya (Suratun et al., 2023). Selain menggunakan media Video, buklet dikenal lebih mudah diakses oleh pasien tetapi juga memiliki keterbatasan. Penelitian Kim et al. (2024) menunjukkan bahwa meskipun buklet meningkatkan *self-efficacy* dalam mengakses informasi stroke, namun tidak menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dibanding kelompok kontrol (Kim et al., 2024). Sementara itu, sosialisasi lisan atau penyuluhan tatap muka bergantung pada kemampuan tenaga kesehatan dan tidak dapat diulang oleh pasien (Denny et al., 2023). Dengan demikian, video edukasi memiliki keunggulan dalam memberikan informasi yang konsisten, menampilkan visual yang lebih jelas, serta dapat diputar ulang sehingga mampu mengatasi keterbatasan teknis dan perbedaan kemampuan pasien (Suratun et al., 2023).

Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan edukasi video literasi kesehatan yang disesuaikan dengan kondisi pasien stroke iskemik fase rehabilitasi di RSU Muhammadiyah Ponorogo. Video ini akan membahas informasi singkat tentang pengenalan gejala stroke, pengelolaan diri, gaya hidup yang sehat, dan perawatan yang tepat setelah fase akut. Materi dalam video akan dipadukan dengan sesi diskusi yang melibatkan tenaga kesehatan dan disebarakan melalui media lokal agar pasien dan keluarga dapat dengan mudah mengaksesnya. Di samping itu, evaluasi akan dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk menilai perbaikan literasi kesehatan dan kesadaran pasien dalam mengelola kesehatannya.

Penelitian yang berfokus pada literasi kesehatan di kalangan pasien stroke iskemik pada fase rehabilitasi sangat terkait dengan prinsip-prinsip Islami, terutama dalam upaya menjaga kesehatan sebagai bagian dari amanah Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an, Allah menyatakan, "Dan janganlah kamu melemparkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan" (QS. Al-Baqarah: 195), yang menekankan betapa pentingnya melakukan pencegahan dan pengelolaan penyakit demi menjaga kesehatan tubuh. Dalam pandangan Islam, menjaga kesehatan adalah bagian dari ibadah, karena tubuh yang penuh kesehatan menjadi alat untuk beramal dan beribadah dengan optimal. Rasulullah SAW juga pernah bersabda, "Sesungguhnya tubuhmu memiliki hak atas dirimu" (HR. Bukhari), yang artinya setiap orang memiliki kewajiban untuk merawat diri mereka dengan baik, termasuk dalam pengelolaan penyakit yang tepat. Dalam kerangka penelitian ini, edukasi yang menggunakan video mengenai literasi kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pasien dalam menjaga kesehatan mereka sesuai dengan panduan agama. Oleh karena itu, pendekatan ilmiah yang diambil tidak hanya fokus pada peningkatan pengetahuan medis, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dalam bentuk rasa syukur dan amanah terhadap karunia kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh literasi kesehatan berbasis video edukasi terhadap pengelolaan kesehatan pasien stroke iskemik fase rehabilitasi di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh literasi kesehatan berbasis video terhadap peningkatan pengelolaan kesehatan pada pasien stroke iskemik fase rehabilitasi di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo, sebagai upaya mendukung peningkatan literasi kesehatan dan kemandirian pasien dalam mengelola kesehatannya.

1.3.1 Tujuan Khusus

- 1 Mengidentifikasi pengelolaan kesehatan pasien stroke iskemik fase rehabilitasi sebelum dan sesudah diberikan video edukasi pada kelompok intervensi.
- 2 Mengidentifikasi pengelolaan kesehatan pasien stroke iskemik fase rehabilitasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok kontrol.
- 3 Menganalisis pengaruh video edukasi terhadap pengelolaan kesehatan pada kelompok intervensi.
- 4 Menganalisis perbedaan pengelolaan kesehatan pasien stroke iskemik fase rehabilitasi antara kelompok yang diberikan video edukasi dengan kelompok yang diberikan penyuluhan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya di bidang promosi kesehatan dan manajemen pasien stroke.

2. Memperkaya teori tentang literasi kesehatan serta efektivitas media edukasi berbasis video dalam meningkatkan pengelolaan kesehatan.
3. Menjadi dasar bagi pengembangan model edukasi berbasis teknologi yang dapat diterapkan pada pasien dengan penyakit kronis lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Membantu tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo dalam meningkatkan kualitas literasi kesehatan pasien stroke melalui media video yang interaktif dan mudah dipahami.
2. Meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kemandirian pasien serta keluarga dalam mengelola kesehatan pada fase rehabilitasi.
3. Menjadi bahan referensi bagi institusi pendidikan keperawatan dalam pembelajaran tentang promosi kesehatan dan edukasi pasien berbasis media digital.
4. Memberikan masukan bagi Dinas Kesehatan daerah dalam pengembangan program edukasi digital yang efektif di layanan primer.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Suratun et al. (2023) – *“The Effect of Stroke Education with Video on Stroke Prevention Behavior in Hypertension Elderly in Cipayung Health Center Area East Jakarta.”* Penelitian ini membuktikan bahwa video edukasi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan lansia hipertensi dalam mencegah stroke. Fokus penelitian terletak pada populasi berisiko (hipertensi) dan perilaku pencegahan,

bukan pada pasien stroke yang sudah mengalami fase akut. Selain itu, penelitian ini tidak menilai kesadaran pasien terhadap pengelolaan kesehatannya. Perbedaan penelitian ini: meneliti pasien stroke iskemik fase rehabilitasi dan berfokus pada kesadaran pengelolaan kesehatan, bukan hanya perilaku pencegahan pada kelompok berisiko.

2. Eames et al. (2020) – “*Randomised Controlled Trial of an Education and Support Package for Stroke Patients and Their Carers.*” Penelitian ini menggunakan booklet edukatif dan pendampingan verbal bagi pasien dan keluarga stroke untuk meningkatkan *self-efficacy* dan kepuasan informasi. Media yang digunakan bersifat cetak dan tidak interaktif, sehingga kurang menarik serta tidak dapat diakses ulang oleh pasien. Perbedaan penelitian ini: menggunakan media video edukasi berbasis *health literacy* yang bersifat visual, menarik, dan mudah diulang sehingga lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pasien.
3. Wang et al. (2024) – “*Effect of Using the Video Teach-Back Method in Continuous Family Nursing Care of Stroke Patients.*” Penelitian ini menunjukkan bahwa metode video *teach-back* meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat pasien stroke di rumah. Meskipun efektif, fokus penelitian masih pada fase rehabilitasi dan peran keluarga sebagai *caregiver*, bukan pasien itu sendiri. Perbedaan penelitian ini: menitikberatkan pada fase rehabilitasi stroke iskemik dan pengaruh langsung terhadap pasien, bukan pada keluarga atau fase pencegahan.
4. Liu et al. (2024) – “*A Mobile Health Intervention Based on the Health Belief Model to Improve Secondary Prevention in Stroke*

Patients.”Studi ini mengembangkan aplikasi daring berbasis *teori Health Belief Model* untuk meningkatkan kepatuhan pasien stroke dalam pencegahan sekunder. Penelitian dilakukan di rumah sakit besar dengan fasilitas teknologi tinggi, sehingga sulit diterapkan pada wilayah dengan sumber daya terbatas. Perbedaan penelitian ini: dilakukan di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo, yang merupakan layanan kesehatan, dengan pendekatan sederhana berbasis video edukasi yang mudah diakses secara lokal, menyesuaikan kondisi masyarakat.

5. Siregar et al. (2023) – “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Kegawatdaruratan *Pre-Hospital* Stroke terhadap Pengetahuan Keluarga di Wilayah Puskesmas Kartini Pematangsiantar.” Penelitian ini berfokus pada peningkatan pengetahuan keluarga mengenai penanganan awal stroke melalui penyuluhan langsung. Hasilnya signifikan dalam peningkatan pengetahuan, tetapi metode yang digunakan masih konvensional dan belum berbasis media digital. Perbedaan penelitian ini: mengembangkan intervensi video edukatif berbasis literasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif pasien dalam pengelolaan kesehatannya pada fase rehabilitasi.
6. Feigin et al. (2025) – “*World Stroke Organization Global Stroke Fact Sheet 2025.*” Publikasi ini menjelaskan peningkatan signifikan beban penyakit stroke di dunia dan menekankan perlunya strategi pencegahan berbasis masyarakat. Namun, studi ini bersifat epidemiologis dan tidak meneliti efektivitas intervensi edukatif terhadap perilaku pasien. Perbedaan penelitian ini: tidak hanya mendeskripsikan fenomena, tetapi juga mengimplementasikan

intervensi edukatif nyata untuk menilai pengaruh video *health literacy* terhadap perilaku kesehatan pasien stroke rehabilitasi.

Penelitian ini (2025) – “Pengaruh literasi kesehatan berbasis video edukasi terhadap Pengelolaan Kesehatan Pasien Stroke Iskemik Fase Rehabilitasi di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.” Penelitian ini menggabungkan konsep literasi kesehatan dengan media edukasi video yang disesuaikan secara lokal. Fokus utamanya adalah menilai pengaruh video edukasi terhadap pengelolaan kesehatan pasien stroke iskemik fase rehabilitasi di wilyah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. Pembaharuan dalam penelitian ini terletak pada penerapan edukasi berbasis video yang difokuskan secara langsung kepada pasien stroke iskemik fase rehabilitasi untuk meningkatkan literasi kesehatan dan kemampuan pengelolaan kesehatannya setelah kejadian stroke. Pendekatan ini menjadi baru karena sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada edukasi pencegahan pada masyarakat umum atau keluarga pasien, bukan pada pasien fase rehabilitasi yang membutuhkan pemahaman cepat untuk mencegah kekambuhan.